

Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 3 Tahun

Rani jayanti¹, Seftia Wulan Ayu Ningrum², Iktarna Faris Saufaqillah³

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

e-mail: ranijayanti@unim.ac.id¹, Wulanayun0@gmail.com², iktarna@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan bahasa anak usia 3 tahun. Data ini didapat dari keluarga inti anak, yang terdiri orang tua dan anggota keluarga lainnya. pengumpulannya melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah itu, metode analisis data deskriptif kualitatif seperti penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi akan diperiksa dan dibandingkan. Penelitian ini membahas bidang perkembangan bahasa anak usia 3 tahun Bidang pertama adalah fonetik, yang menyelidiki bunyi bahasa. Bidang kedua adalah morfologi, atau perubahan bentuk kata, yang mempengaruhi kelompok dan makna kata. Bidang ketiga adalah sintaksis, yang mengatur kata-kata menurut kategori seperti subjek, predikat, objek, dan deskripsi. Bidang keempat adalah semantik, yang menyelidiki makna kata. Selain itu, pragmatik kelima berbicara tentang penggunaan bahasa yang efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa anak usia 3 tahun secara efektif memenuhi semua indikator untuk lima bidang perkembangan bahasa. Satu-satunya indikator pembangunan yang tidak mampu atau baru muncul adalah indikator pragmatis. Untuk anak usia 3 tahun, perkembangan bahasa cukup baik.

Kata kunci: *Analisis, Bahasa, Perkembangan.*

Abstract

The aim of this research is to determine the language growth of 3 year old children. This data is obtained from the child's nuclear family, which consists of parents and other family members. collected through documentation, interviews and observation. After that, qualitative descriptive data analysis methods such as presentation, drawing conclusions, and reduction will be examined and compared. This research discusses the areas of language development in children aged 3 years. The first area is phonetics, which investigates the sounds of language. The second area is morphology, or changes in word form, which affects word groups and meanings. The third area is syntax, which organizes words according to categories such as subject, predicate, object, and description. The fourth area is semantics, which investigates the meaning of words. In addition, the fifth pragmatics talks about the effective use of language. The results showed that 3-year-old children effectively met all indicators for five areas of language development. The only development indicator that is not

capable or has just emerged is the pragmatic indicator. For children aged 3 years, language development is quite good.

Keywords : *Analysis, Language, Development.*

PENDAHULUAN

Tujuan pada pembelajaran anak usia dini adalah untuk menetapkan landasan bagi perkembangan masa depan sejalan dengan karakteristik dan fase perkembangan yang berbeda dari kelompok usia yang dialami anak usia dini. Memahami subjek ini akan membantu Anda memahami perkembangan pada bahasa anak usia dini dengan lebih efektif. Pemahaman menyeluruh tentang perkembangan bahasa anak usia dini oleh orang tua dan pendidik dapat sangat membantu peningkatan perkembangan bahasa anak.. Anak-anak dapat meningkatkan perkembangan bahasanya secara maksimal dengan diperkenalkan pada teori-teori perkembangan bahasa. Hal ini dapat dicapai dengan memberi contoh, menginspirasi anak-anak, dan membentuk rutinitas yang sesuai dengan perkembangannya. Ada berbagai gagasan yang menjelaskan bagaimana bahasa berkembang pada tingkat yang berbeda.

Kemampuan berbahasa dan sosial anak adalah komponen perkembangan yang harus diperhatikan orang tua. Bahasa adalah cara semua orang berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa, seseorang atau anak dapat belajar berinteraksi sosial dengan orang lain. Orang yang tidak bisa berbicara tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Remaja memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide mereka melalui bahasa sehingga orang lain dapat memahami apa yang mereka katakan. Bahasa dianggap sebagai indikator keberhasilan seorang anak karena memungkinkan mereka berkomunikasi dan menjalin hubungan. Anak-anak yang dianggap cerewet mungkin sebenarnya cerdas.

Menurut Rikeriwayanti (2010), kematangan dan kesempatan belajar seseorang akan menentukan seberapa sering mereka mempelajari bahasa. Bahasa mencakup komunikasi verbal dan nonverbal. Demikian pula landasan seorang anak untuk belajar hal-hal lain adalah bahasa. Agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya apa pun, mereka harus menggunakan bahasa sebelum mereka dapat mempelajari hal-hal lain. Anak-anak dan perkembangan bahasa yang kuat pada akhirnya akan mampu berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sosialnya dengan mudah. Anak-anak juga menjalin ikatan dengan orang-orang terdekatnya, seperti ibu atau pengasuhnya, bahkan di usia muda. Oleh karena itu, dalam memberikan stimulus perkembangan bahasa pada anak, kita sebagai orang dewasa atau orang tua harus benar-benar spesifik.

Bahasa sangat penting untuk perkembangan anak di usia dini karena berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, pandangan dunia, dan kemampuan belajar. Perkembangan bahasa anak kecil sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor biologis, interaksi dengan pengasuh, lingkungan rumah, dan kemampuan kognitif.

Meskipun hal ini penting, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana anak kecil belajar dan mengembangkan bahasa. Pada tahun-tahun formatif, bahasa sangat penting untuk perkembangan. Karena

perkembangan bahasa pada anak usia dini berdampak besar pada keterampilan komunikasi, pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, dan keberhasilan akademis di masa depan, penelitian tentang topik ini saat ini mendapat banyak perhatian.

Masa kanak-kanak dianggap sebagai masa yang penting untuk pemerolehan bahasa karena merupakan masa perubahan yang signifikan terhadap pemahaman dan pemerolehan bahasa. Penilaian perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena dapat menjelaskan bagaimana pemerolehan bahasa terjadi pada masa bayi.

Kami berharap dapat mempelajari lebih lanjut tentang peran interaksi dengan orang tua atau pengasuh lainnya, lingkungan, dan faktor-faktor lain dalam perkembangan bahasa anak melalui penelitian ini. Pemahaman yang lebih dalam akan memungkinkan penerapan teknik pembelajaran yang lebih efisien untuk mendorong perkembangan bahasa sebaik mungkin pada tahap perkembangan ini.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini, tim peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Setelah itu, data ini dianalisis dan disusun menjadi teori yang mendalam, yang memberikan pemahaman kontekstual yang kaya dan kompleks tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian mengenai perkembangan bahasa anak usia tiga tahun akan kita bahas dalam diskusi kali ini. Anak-anak memberikan informasi tersebut melalui metode wawancara dan observasi. Tujuan wawancara dan observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan bahasa anak usia tiga tahun. Setiap hari observasi dan wawancara dilakukan di rumah. Maulana Azka, yang berusia tiga tahun, juga dikenal sebagai Azka, menjadi subjek observasi dan wawancara, seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun

Maulana Azka				
Karakteristik	Indikator	Hasil penelitian		
		BB	BSH	BSB
Fonetik	mengikuti fonem /b/ atau /d/ dalam konsonan rangkap, (seperti badan dan dadan).		v	
Morfemik	Perubahan bentuk kata selain perubahan arti dan golongan kata (misalnya: kata baca berubah menjadi dibaca, membaca, dibacakan,			

	membacakan, dan pembacaan).	v
Sintaksis	mengurutkan kata berdasarkan artinya dan terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. (Misalnya, "ibu memasak nasi" tidak sama dengan "ibu memasak nasi").	v
Semantik	mengetahui makna setiap kata dengan kata lain (misalnya, kata "anak laki-laki, dan pria").	v
Pragmatik	menggunakan bahasa sopan dalam situasi yang tepat (misalnya, "Ibu, Saya izin ke rumah Devta mau bermain").	v

**Tabel 2. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun
 Devta Rizky A.**

Karakteristik	Indikator	Hasil penelitian		
		BB	BSH	BSB
Fonetik	mengikuti fonem /b/ atau /d/ dalam konsonan rangkap, (seperti badan dan dadan).		v	
Morfemik	Perubahan bentuk kata selain perubahan arti dan golongan (kata: kata baca berubah menjadi dibaca, membaca, dibacakan, membacakan, dan pembacaan).		v	
Sintaksis	mengurutkan kata berdasarkan artinya dan terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. (Misalnya, "ibu memasak nasi" tidak sama dengan "ibu			

	memasak nasi").	v
Semantik	mengetahui makna setiap kata dengan kata lain (misalnya, kata "anak laki-laki, dan pria").	v
Pragmatik	menggunakan bahasa sopan dalam situasi yang tepat (misalnya, "Ibu, Saya izin ke rumah Devta mau bermain").	v

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005), bahasa hanyalah ekspresi biasa dari pikiran dan perasaan manusia melalui penggunaan suara sebagai alat. Sementara itu, bahasa berfungsi sebagai tanda yang mencapai suatu tujuan serta mempunyai struktur dan makna yang mandiri, seperti Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 126). Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bebas yang digunakan oleh setiap orang atau anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri sendiri melalui percakapan, tingkah laku, dan budi pekerti yang baik (Hasan Alwi, 2002:88). Kemampuan berasal dari kata "mampu", yang dalam kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki dua arti: pertama, memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu, dan kedua, ada. Kemampuan dengan sendirinya mengacu pada bakat, keahlian, kekayaan, atau kekuasaan, sedangkan kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasanya dengan benar dalam kerangka sistem bahasa. Bersikap sopan dan bergiliran saat berbicara adalah beberapa contohnya.

Pembahasan

Kualitas Peningkatan Bahasa pada Anak Umur 3 Sampai 4 Tahun. Bahasa merupakan alat komunikasi, ekspresi diri, dan proses berpikir. Dalam konteks pembentukan konsep, pengumpulan informasi, dan pemecahan masalah, keterampilan berbahasa sangatlah penting. Kita dapat memahami pertukaran ide dan emosi melalui bahasa.

Produk bahasa anak-anak menjadi lebih kompleks, bervariasi, dan melimpah seiring dengan bertambahnya usia mereka. Anak-anak secara bertahap beralih dari komunikasi gerak tubuh ke komunikasi lisan, dari membuat ekspresi menjadi melakukannya melalui komunikasi. Pendidikan anak usia dini biasanya memfasilitasi pengembangan kemampuan berbicara melalui keterlibatan dalam percakapan dengan orang lain. Anak-anak dapat memakai bahasa dalam berbagai konteks, termasuk percakapan, bernyanyi, dan bertanya. Bahasa anak-anak terkadang sulit untuk diterjemahkan karena struktur bahasa mereka biasanya masih tidak menentu dan masih melalui fase transisi ketika berbicara, sehingga menyulitkan mereka untuk memahaminya. Saat anak kecil mulai berbicara, mereka memakai media yang ada disekitarnya untuk menjelaskan makna yang akan diungkapkannya. Artinya agar seorang penutur dapat mahir berbahasa anak dan memahami tuturannya, maka penutur juga harus mampu menguasai kondisi atau lingkungan sekitar. Anak usia tiga hingga

empat tahun biasanya berbicara dengan sangat antusias dan lebih cenderung menceritakan kepada orang-orang terdekatnya tentang hal-hal yang terjadi di lingkungannya karena rasa ingin tahunya yang meningkat. Meskipun anak-anak pada usia ini sangat bersemangat untuk berbicara, beberapa dari mereka masih kesulitan merangkai kata dengan benar, meskipun mereka menggunakan banyak kosakata. Sesekali, kata-kata yang diungkapkan. Anak harus memiliki keterampilan dasar tertentu, salah satunya perkembangan bahasa, tergantung pada usia dan sifat perkembangan mereka. Banyak faktor yang saling terkait, seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional, memengaruhi perkembangan, yang merupakan perubahan yang terjadi sepanjang hidup. Anak-anak menggunakan bahasa untuk mengubah pengalaman mereka menjadi simbol, yang mereka gunakan untuk berpikir dan berkomunikasi. Bahasa dan perkembangan kognitif terkait satu sama lain.

Meskipun komunikasi adalah tujuan utama perkembangan bicara, bahasa juga memainkan peran unik dalam manajemen diri. Misalnya, anak-anak akan mulai senang berbicara sendiri untuk berbagi pikiran atau emosi. Untuk perkembangan intelektual dan mental, ini sangat penting. Meskipun demikian, sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan bicara dan bahasa dapat ditemukan pada saat masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini. Jika seorang anak sudah bisa menyatukan beberapa kata untuk membentuk kalimat pendek, seperti "Aku ingin makan", pada usia dua tahun, maka pada usia tiga atau empat tahun, kalimatnya sudah hampir terbentuk sempurna. Anak bisa mengatakan hal seperti "Sasa ingin makan". Perkembangan linguistik anak pada usia ini cukup luar biasa. Anak-anak mampu menjadi mahir dalam 900–1300 kosakata, memungkinkan mereka melakukan percakapan produktif dengan orang lain. Anak-anak juga dapat berbicara dengan orang lain tentang pengalaman mereka. Ketika lingkungan bermain anak-anak berkembang dan keterampilan bahasa mereka berkembang, mereka mungkin mempelajari kosakata baru yang biasanya tidak digunakan dalam lingkungan keluarga. Selain itu, anak juga bisa mengalami masalah serius seperti bicara kotor, gagap, dan berbicara seperti bayi meskipun mereka sudah terampil dalam berkomunikasi.

SIMPULAN

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa perkembangan bahasa seorang anak berusia antara tiga dan empat tahun dimulai dengan fonetik, atau bunyi bahasa. Kedua, morfologi, yang mencakup perubahan pada struktur kata serta makna dan kelompoknya; ketiga, sintaksis, yang mencakup susunan kata untuk menjaga maknanya; dan keempat, semantik, yang mencakup pemahaman makna atau hubungan antara kata-kata. Kelima adalah pragmatik, yang berarti penggunaan bahasa yang baik. Semua indikator, berdasarkan lima dimensi perkembangan bahasa anak usia tiga hingga empat tahun, telah dipenuhi dengan sangat baik. Kami hanya melihat permulaan metrik pembangunan pragmatis. Secara keseluruhan, hasil perkembangan pengetahuan bahasa anak usia tiga sampai empat tahun dapat dikatakan sudah tercapai atau sangat baik. Stimulasi terus-menerus yang diberikan orang tua dan pengasuh lainnya kepada anak berhubungan erat dengan hasil ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2004). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Alfabeta.
- Asrul. (2016). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter. Medan: Perdana Publishing.
- Chandra, A. Perkembangan bahasa bayi dan batita.
- Dhieni, N. (2007). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fatimah, S. Perkembangan Bahasa pada Anak. www.kompasiana.com
- Gani, S. (2019). Struktur Internal Bahasa. journal.umgo.ac.id.
- Maryati, S. Pemerolehan bahasa Indonesia anak usia dini didesa beraban. <https://media.neliti.com>
- Otto, B. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, D., dkk. (2001). Pendidikan Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.